

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sebagai seperangkat kepercayaan dasar yang memandu tindakan. Paradigma berurusan dengan prinsip-prinsip pertama, atau prinsip-prinsip dasar (Denzin & Lincoln, 2009). Jadi paradigma adalah cara pandang peneliti dalam melihat suatu permasalahan, teori maupun sebuah ilmu pengetahuan

Ada beberapa point yang bisa dilihat bahwa paradigma adalah sebuah cara pandang atau melihat sebuah permasalahan, atau paradigma juga bisa dijadikan patokan dalam menganalisis sebuah permasalahan. Di dalam penelitian ini paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivis. Menurut (Littlejohn Stephen W., 2008) dalam bukunya menyatakan bahwa konstruktivis adalah Meyakini bahwa realitas adalah hasil konstruksi mental yang tidak dapat ditanggap melalui indera, dan merupakan hasil dari pengalaman di sosial yang sifatnya spesifik. Selain itu realita adalah hasil dari sebuah penafsiran individu dalam melihat dunia.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif

tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.

Moleong (2018) menyatakan bahwa Ciri ciri pendekatan kualitatif itu sendiri ada 1) bersumber kepada pengamatan kualitatif yang di pertentangkan dengan pengamatan kualitatif, 2) kualitas menunjuk kepada segi alamiah yang di pertentangkan dengan kuantum atau jumlah, 3) penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Kemudian kesan yang ditarik oleh Moleong ialah berbagai istilah yang digunakan tentang pendekatan kualitatif adalah Sama saja.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah metode analisis semiotika yaitu sebuah ilmu yang mempelajari tanda dan simbol sekaligus ingin memahaminya. Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media, yang dalam hal ini adalah film itu sendiri dan dengan asumsi bahwa media tersebut di komunikasikan melalui seperangkat tanda (Sobur, 2013). Karena merepresentasikan atau tanda itu muncul dari beberapa adegan yang berlangsung, baik dari pakaian pemain, gerakan pemain, dan tanda lainnya yang terjadi pada film tersebut

Penelitian tentang Makna Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Film *Sehidup Semati* (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) ini berusaha

memberikan gambaran atau fenomena yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu bagaimana makna kekerasan direpresentasikan dalam sebuah film, dengan mengamati dan memaknai tanda-tanda yang muncul pada film tersebut.

Bagi penulis konsep yang digunakan sangat cocok untuk menganalisa beberapa adegan film yang dapat menunjukkan makna kekerasan. Sehingga metode analisis semiotika Pierce sangat cocok digunakan untuk mengambil data. Dengan adanya ikon, indeks, dan simbol penulis dapat menganalisa beberapa *scene* yang mengandung unsur kekerasan itu sendiri.

1.4. Unit analisis

Unit analisis data adalah komponen yang ada pada sebuah penelitian dan berkaitan dengan penentuan pada kasus penelitian. Sehingga untuk melakukan penelitian, peneliti menangkap sebuah fenomena maupun objek untuk mendapatkan data yang akurat (Semiawan, 2014). Untuk unit analisis pada penelitian ini akan membagi *scene-scene* yang ada pada film *Sehidup Semati* dengan durasi 1 jam 45 menit, dimana melalui *scene* tersebut peneliti akan melihat makna kekerasan dalam rumah tangga yang ditampilkan melalui tanda, objek dan interpretan.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Ruslan (2010), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, perorangan, kelompok, dan organisasi. Pada penelitian ini data primer yang di dapatkan dari analisis representasi kelas sosial yang di tampilkan pada film *Sehidup Semati* adalah berupa potongan-potongan gambar pada beberapa

scene serta unsur kata-kata yang terdapat pada film tersebut. Menurut Ruslan (2010), data sekunder di peroleh dalam bentuk data yang telah jadi melalui publikasi dan informasi yang di keluarkan dalam berbagai organisasi. Data sekunder pada penelitian ini di peroleh dari jurnal, artikel, serta referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- 1) Menonton beberapa episode pada film *Sehidup Semati* untuk mendapatkan pandangan tentang tema dan konsep pada film tersebut.
- 2) Mengidentifikasi beberapa bagian pada film *Sehidup Semati* untuk menyesuaikan tujuan penelitian.
- 3) Memasukan data berupa potongan-potongan gambar yang menunjukkan adanya unsur konflik kelas sosial pada film *Sehidup Semati*.

Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat proses penganalisaan pada penelitian. Serta mempermudah pemahaman sesuai dengan permasalahan ada pada penelitian ini yaitu kelas sosial pada film *Sehidup Semati*.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang di gunakan adalah analisis semiotika teori segitiga charles sander pierce yaitu tanda, objek, dan *interpretant* yang di gunakan untuk memahami makna kekerasan yang terdapat pada film *Sehidup Semati*. Tanda tersebut kemudian dimaknai melalui *interpretant* terhadap suatu tanda tersebut. Untuk selanjutnya peneliti akan memasukkan hasil dari

interpretant yang kemudian akan dihubungkan dengan acuan permasalahan tentang konsep kekerasan sebagaimana telah diuraikan diatas.